



NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERPEN CÉNTANGBARANG KARYA ASIKIN HIDAYAT UNTUK BAHAN AJAR MEMBACA CERPEN DI KELAS VII SMP/MTs

Adi Riyanto

email: adi.riyanto.ar89gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 September 2015
Disetujui 10 Oktober 2015
Dipublikasikan 25 Oktober 2015

Kata Kunci:

Struktural cerita,
Nilai moral,
Carpon.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan seluruh nilai moral yang terkandung dalam setiap carpon yang terdapat dalam kumpulan carpon *Céntangbarang* karya *Asikin Hidayat* untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar membaca carpon di kelas VII SMP/MTs. Namun sebelum membahas mengenai nilai moral, dalam penelitian ini mendeskripsikan struktural ceritanya terlebih dahulu, yang meliputi: téma, tokoh, alur, latar dan amanat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Berdasarkan hasil analisis struktur cerita, secara umum téma yang ada adalah tentang kehidupan sosial. Terdapat 121 tokoh, yang terbagi menjadi 12 tokoh utama, 32 tokoh kedua, dan 77 tokoh tambahan. Memiliki 7 alur maju, 4 alur campuran, dan satu alur mundur. Terdapat 225 latar yang terbagi menjadi 110 latar tempat, 55 latar waktu dan 60 latar sosial serta memiliki 20 amanat. Dari keseluruhan carpon terkandung 54 indikator nilai moral yang terdiri dari 14 nilai moral seperti, nilai kesetiaan, rasa sayang, kejujuran, menerima takdir, rendah hati, kesadaran, keberanian, kesopanan, kebijaksanaan, religi, saling menghargai, berbakti, dan saling tolong menolong. Dari 54 indikator ada 43 indikator positif (79,55%) dan 11 indikator negatif (20,35%). Dan berkaitan dengan kegiatannya terungkap 51 (94,35%) indikator horizontal, yang terbagi menjadi 41 (75,85%) indikator positif dan 10 (18,5%) indikator negatif, serta terungkap 3 (5,55%) indikator vertikal yang terbagi menjadi 2 (3,7%) indikator positif dan 1 (1,85%) indikator negatif. Dari seluruh hasil analisis serta kriteria memilih bahan ajar membaca carpon, buku kumpulan carpon *Céntangbarang* karya *Asikin Hidayat* cocok untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar membaca carpon di kelas VII SMP/MTs.

Abstrack

Key Words:

*Structural story,
Moral values,
Carpon*

This study aims to describe all moral values contained in each carpon contained in a collection of works Asikin Hidayat carpon Céntangbarang used as an alternative material for learning to read carpon in class VII SMP/MTs. But before discussing about moral values, in this study describe the structural story beforehand, which include: theme, character, plot, setting and mandate. The method used in this research is descriptive analysis. Based on the results of the analysis of the structure of the story, the general theme of which there are about social life. There are 121 characters, which is divided into 12 main characters, 32 characters a second, and 77 additional characters. Has advanced groove 7, 4 groove mix, and a backward flow. There are 225 background background which is divided into 110 places background, 55times background and 60 social background and has 20 mandate. Of the overall carpon contained 54 indicators of the moral values which consists of 14 moral values such, the value of loyalty, compassion, honesty, accepting fate, suave, awareness, courage, courtesy, wisdom, religion, respect, devotion, and helping each other. Of the 54 indicators, there are 43 indicators of positive (79.55%) and 11 negative indicator (20.35%). And relating to activities revealed 51 (94.35%) horizontal indicator, which is divided into 41 (75.85%) positive indicators and 10 (18.5%) of negative indicators, as well as revealed 3 (5.55%) indicator vertical divided into 2 (3.7%) positive indicator and 1 (1.85%) negative indicator. From all the results of the analysis as well as the criteria for selecting learning materials carpon reading, book collection carpon Céntangbarang Asikin Hidayat works suitable to be used as an alternative material carpon learning to read in class VII SMP/MTs.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya, cipta rasa dan karsa manusia tentang gambaran kehidupan seperti pengalaman, cinta, rumah tangga, politik nilai-nilai moral atau etika, agama dan sebagainya yang disampaikan melalui media bahasa dan mempunyai tujuan untuk menimbulkan rasa bahagia atau hiburan melalui nilai-nilai keindahan (estetis) serta untuk menyampaikan pesan kepada pembaca melalui nilai-nilai moral, pendidikan dan religi yang terkandung dalam karya sastra.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah terlepas dari istilah Nilai. Nilai mempunyai peran penting dalam mengukur tinggi rendahnya suatu hal. Hal ini sesuai dengan yang paparkan oleh Dharsono dan Nanang bahwa: "Nilai adalah ukuran derajat tinggi-rendah atau kadar yang dapat diperhatikan, diteliti atau dihayati dalam berbagai objek yang bersifat fisik (kongkrit) maupun abstrak" (Kartika jeung Perwira, 2004:20).

Sedangkan menurut Elly M. Setiadi "Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat" (Setiadi, 2007:31).

Nilai moral yang terdapat dalam karya sastra merupakan alat si pengarang untuk mengingatkan, memberikan contoh ataupun meluruskan nilai-nilai moral yang mulai luntur atau hilang dalam kehidupan sosial manusia.

Salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra yakni Nilai moral. Dalam cerpen misalnya, Cerpen merupakan cerita fiksi yang mengisahkan perilaku dan kehidupan manusia yang memberi kesan seolah-olah nyata. Oleh karena itu di dalam cerpen biasanya selalu terdapat nilai-nilai moral yang dijadikan teladan untuk para pembacanya.

Berkaitan dengan keadaan zaman, nilai-nilai moral yang ada di masyarakat kini mulai terkikis bahkan hampir menghilang, terutama di kalangan anak muda yang saat ini lebih tertarik pada budaya-budaya asing yang sebenarnya sangat bertolak belakang dengan kebudayaan kita sendiri. Padahal bila kita teliti, nilai-nilai moral yang diajarkan leluhur kita merupakan nilai-nilai moral yang luhur dan sesuai dengan keadaan kehidupan masyarakat saat ini.

Salah satu cara untuk menghadapi permasalahan di atas, yaitu dengan cara mengajarkan kembali nilai-nilai moral di sekolah. Salah satunya dalam pembelajaran

membaca cerpen. cerpen merupakan bagian dari bentuk karya sastra yang cukup populer yang diajarkan di sekolah. Menurut Iskandarwassid, "*carita pondok atawa carpon nya éta karya (tinulis) rékaan atawa fiksi dina wangun lancar, prosa naratip. Galur caritana rélatip basajan lantaran jumlah kajadian caritana henteu réa, museur kana hiji kajadian utama, mangrupa hiji épisode. Palakuna ogé ukur dua atawa tilu. Ku lantaran kitu, ieu carita téh rélatip pondok. Umumna mah jejer, latar (sétting), jeung kajadian carita salian ti éta téh diolah tina alam kahirupan kiwari.*" (Iskandarwassid, 1992:113).

Sedangkan menurut Retty Isnendes, cerita pendek yaitu "*karya tinulis fiksi atawa rékaan nu galur caritana rélatip basajan. Hal éta lantaran jumlah kajadian caritana henteu réa; museur kana hiji kajadian, tur palakuna ukur dua atawa tilu urang. Jejer jeung latar carita pondok mah napak dina alam kahirupan kiwari, béda jeung dongéng.*" (Isnendes, 2010: 10). Cerpen dapat menjadi salah satu pilihan yang bisa dijadikan media untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai moral yang kini mulai terkikis.

Berkaitan dengan bahan ajar yang terdapat dalam SKKD, pembelajaran membaca cerpen harus disampaikan di jenjang SD, SMP, dan SMA. Di tingkat SMP/MTs khususnya kelas VII, materi pembelajaran membaca cerpen ini merupakan salah satu diantara materi membaca yang terdapat dalam Standar Kompetensi (SK): 7.3 Mampu membaca untuk memahami dan menanggapi bacaan yang berupa sejarah lokal/cerita babad, teks percakapan, dongeng dan cerita pondok. Kompetensi Dasar (KD): 7.3.4 Membaca cerita pondok.

Kumpulan cerpen yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat yang dicetak oleh PT. Kiblat Buku Utama. Dalam buku ini terdapat 12 judul cerpen yang seluruhnya akan dijadikan objek penelitian.

Alasan peneliti memilih buku ini dikarenakan belum adanya penelitian yang sama sebelumnya. Selain itu setelah melewati tahap telaah awal buku tersebut mengangkat tema-tema yang terbilang sederhana, di antaranya yaitu tentang kehidupan masyarakat, lingkungan dan lain sebagainya. Dari segi isinya, buku ini dapat menjadi bahan pelajaran bagi siswa. bahasa yang digunakanpun dapat dikategorikan sederhana, karna kosa kata yang digunakanpun bahasa sehari-hari. hal tersebut tentunya sangat

mempengaruhi terhadap tingkat kemudahan siswa dalam mempelajari cerita pendek.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan, maka selanjutnya penelitian ini diberi judul “*Ajén Moral dina Kumpulan Carpon Céntangbarang Karya Asikin Hidayat pikeun Bahan Pangajaran Maca Carpon Di Kelas VII SMP / MTs*”.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu segala hal yang berhubungan dengan struktur cerita serta nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang selanjutnya dianalisis (Kutha, 2011:53). Secara étimologi déskriptif dan analisis mempunyai arti menguraikan atau menjelaskan. Analisis berasal dari bahasa Yunani, *analyein* ('ana' = atas, 'lyein' = lepas, urai) atau mempunyai arti tambahan, bukan hanya menguraikan tapi juga memeberi pemahaman serta menjelaskan. Metode ini digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis struktur cerita serta nilai moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat.

B. Teknik Mengumpulkan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiono, 2009:224).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kajian teori yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian (Suyatna, 2002:19).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat, dengan tebal 128 halaman, dicetak oleh PT. Kiblat Buku Utama bulan Maret 2014. Keseluruhan cerpen dalam buku ini berjumlah 12 cerpen yaitu: *Céntangbarang, Dua Surat, Hiji Mangsa Taun 2055, Lebaran Pamungkas, Pamadegan, Sadim, Balitungan, Bobotoh,*

Catetan Rusiah Mamah, Hariring Nu Kungsi Nyanding, Joe, Supata Saciduh Metu.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mencari data-data dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan data dari kutipan-kutipan cerpen dari seluruh cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan *Céntangbarang* dengan menggunakan ulikan struktur cerita (téma, tokoh, alur, latar, dan amanat) dan dilanjutkan pada analisis nilai moral.

Teknik analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membaca seluruh cerpen dalam buku kumpulan *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat.
2. Memberi tanda pada struktur cerita (tema, tokoh, latar, alur dan amanat) yang terdapat dalam kumpulan carpon *Céntangbarang* lalu memasukan data tersebut ke dalam kartu data.
3. Setiap data yang telah dikumpulkan selanjutnya diberi tanda.

Contoh:

01/T/15

Ket:

01 = Judul Cerpen

T = Téma

15 = Kaca

4. Memberi tanda pada nilai moral yang ditemukan dalam kutipan-kutipan dari seluruh kumpulan cerpen *Céntangbarang* lalu memasukannya ke dalam kartu data sekaligus memberikan kode.
5. Menganalisis dan mendeskripsikan struktur cerita yang ada dalam kartu data
6. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral yang ada dalam kartu data.
7. Membuat kesimpulan dari seluruh data yang telah dianalisis.

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu data dan tabel. Data yang telah ditandai sebelumnya dimasukan ke dalam kartu data sekaligus memberikan pengkodean tertentu. Selanjutnya data dimasukan ke dalam tabel analisis untuk mempermudah proses penelitian.

Format Kartu Data Struktur Cerita

1. Kartu Data Tema

Kode Judul Cerpen :	
Kode :	
Tema :	
Halaman :	
Kutipan :	

2. Kartu Data Tokoh

Kode Judul Cerpen :	
Kode :	
Nama tokoh Utama/ Kadua/Tambahan :	
Halaman :	

3. Kartu Data Alur

Kode Judul Cerpen :	
Kode :	
Alur Maju/Campur/Mundur :	
Alur Cerita :	

4. Kartu Data Latar

Kode Judul Cerpen :	
Kode :	
Nama Latar Tempat/ Latar Waktu/Latar Sosial :	
Halaman :	

5. Kartu Data Amanat

Kode Judul Cerpen :	
Kode :	
Amanat :	
Halaman :	
Kutipan :	

Keterangan:

Kode Judul Cerpen:

- 01 = Céntangbarang
- 02 = Dua Surat
- 03 = Hiji Mangsa Taun 2055
- 04 = Lebaran Pamungkas
- 05 = Pamadegan
- 06 = Sadim
- 07 = Balitungan
- 08 = Bobotoh
- 09 = Catetan Rusiah Mamah

Kode Struktur Cerita:

- T = Tema
- PU = Tokoh Utama
- PK = Tokoh Kadua
- PT = Tokoh Tambahan
- GMé = Alur Maju
- GBT = Alur Campur
- GMu = Alur Mundur
- LT = Latar Tempat
- LW = Latar Waktu
- LS = Latar Sosial
- A = Amanat

Setelah menganalisis struktur cerita dan memberikan kode, selanjutnya menganalisis nilai moral dengan memasukkannya ke dalam kartu data nilai moral.

Format Kartu Data Nilai Moral

Kode Judul Cerpen :	
Nilai Moral :	
Halaman :	
Kutipan :	

Hasil analisis nilai moral dari kartu data selanjutnya dimasukan ke dalam tabel nilai moral seperti di bawah:

Format Analisis Indikator Nilai Moral

No	Judul Cerpen	Kode	Nilai Moral	Indikator						Ciri-ciri Nilai Moral			
				+	-	E	I	H	V	Tanggung Jawab	Hati Nurani	Kewajiban	Formal
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>

Keterangan:

(+) = Indikator positif
 (-) = Indikator negatif
 (E) = Eksplisit

(I) = Implisit
 (H) = Hubungan sesama mahluk
 (V) = Hubungan terhadap Tuhan

Format Rangkuman Indikator Nilai Moral

No	Nilai Moral	Kode Cerpen	Hubungan H/V	+	-	Jumlah	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
Jumlah			H V				
Jumlah							
%							

Keterangan:

H = Hubungan horizontal
V = Hubungan vertikal

+ = Indikator positif
- = Indikator negatif

A. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup 4 tahapan yaitu: (1) Persiapan, (2) Pengumpulan data, (3) Analisis data, dan (4) penyusunan laporan.

1. Persiapan

- a. Menentukan masalah dan objek penelitian;
- b. Melakukan studi pustaka;
- c. Meyusun rancangan penelitian;
- d. Konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Pengumpulan Data

- a. Membaca buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat secara menyeluruh;
- b. Memberi tanda seluruh unsur struktur cerita (tema, tokoh, alur, latar, dan amanat) dalam buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat;
- c. Memberi tanda nilai moral yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat;
- d. Memasukan seluruh data yang telah ditandai ke dalam kartu data;
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing.

3. Analisis Data

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan struktur cerita berdasarkan data-data yang telah dimasukkan ke dalam kartu data;
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan nilai moral berdasarkan data-data yang telah dimasukkan ke dalam kartu data dan tabel;
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing.

4. Penyusunan Laporan

Dari hasil proses penelitian disusun ke dalam bentuk laporan yang disebut dengan skripsi.

121 tokoh yang terbagi menjadi 12 tokoh utama, 32 tokoh kedua dan 77 tokoh tambahan. Alur yang berhasil ditemukan yaitu 7 cerpen dengan alur maju, 4 cerpen alur campur dan 1 cerpen alur mundur. Selanjutnya terdapat 225 latar yang terbagi menjadi 110 latar tempat, 55 latar waktu, dan 60 latar sosial. Dan yang terakhir terdapat 20 amanat diantaranya yaitu, sebagai manusia harus bisa setia, jangan buta terhadap kekuasaan dan tahta, harus bisa bersabar dalam segala hal, harus bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan, jangan meninggalkan ibadah, harus bisa bersyukur dan menerima takdir, jangan sombong, jangan menuruti hawa nafsu, harus bisa saling menyayangi kepada sesama manusia dan sebagainya.

Dari seluruh 12 cerpen yang dianalisis terdapat 54 indikator nilai moral yang selanjutnya dirangkum menjadi 14 nilai moral di antaranya yaitu nilai kesetiaan, kasih sayang, kejujuran, menerima takdir, rendah hati, keasadaran, keberanian, kesopanan, kebijaksanaan, religi, saling menghargai, berbakti, rasa syukur, dan saling tolong menolong. Dari 54 indikator terdapat 43 indikator positif (79,55%) dan 11 indikator negatif (20,35%). Dihubungkan dengan kegiatannya, terdapat 51 (94,35%) indikator horisontal, yang terbagi menjadi 41 (75,85%) indikator horisontal positif dan 10 (18,5%) indikator horisontal negatif. Dan terdapat 3 (5,55%) indikator vertikal yang terbagi menjadi 2 (3,7%) indikator vertikal positif dan 1 (1,85%) indikator vertikal negatif.

Untuk memperjelas hasil analisis nilai moral, di bawah ini dibuat tabel analisis indikator nilai moral yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Struktur Cerita dan Nilai Moral

Struktur cerita yang dianalisis dalam kumpulan cerpen *Céntangbarang* yaitu mencakup tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Secara umum tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini yaitu tentang kehidupan sosial sesama manusia. Terdapat

Analisis Indikator Nilai Moral

No	Judul Cerpen	Kode	Nilai Moral	Indikator						Ciri-ciri Nilai Moral			
				+	-	E	I	H	V	Tanggung Jawab	Hati Nurani	Kewajiban	Formal
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	<i>Céntangbarang</i>	(01/12, 14)	Nilai kesetiaan		√		√	√			√		
		(01/16)	Nilai kasih sayang	√		√		√			√		
		(01/18)	Nilai kejujuran	√		√		√		√			
		(01/20)	Nilai menerima takdir	√		√		√				√	
2	<i>Dua Surat</i>	(02/22,24,32)	Nilai kasih sayang	√		√		√		√			
		(02/24)	Nilai menerima takdir	√		√		√		√			
		(02/24)	Nilai rendah hati	√		√		√					√
		(02/27)	Nilai kesetiaan		√	√		√			√		
		(02/28,29)	Nilai kesadaran	√		√		√				√	
		(02/30)	Nilai keberanian		√		√	√		√			
3	<i>Hiji Mangsa Taun 2055</i>	(03/41)	Nilai kesopanan		√		√	√			√		
		(03/42)	Nilai kebijaksanaan	√		√		√				√	
		(03/42)	Nilai kesadaran	√		√		√			√		
		(03/43)	Nilai rendah hati	√		√		√					√
4	<i>Lebaran Pamungkas</i>	(04/46)	Nilai kesadaran	√		√		√		√			
		(04/46,47,48.50,51,59)	Nilai religi	√		√			√		√		
		(04/47)	Nilai kasih sayang	√		√		√				√	
		(04/53)	Nilai saling menghargai	√		√		√				√	

5	<i>Pamadegan</i>	(05/55,56,58,62)	Nilai menerima takdir	√	√	√			√	
		(05/55)	Nilai religi	√	√		√		√	
		(05/56,57)	Nilai kasih sayang	√	√	√			√	
		(05/57)	Nilai kesadaran	√	√	√			√	
		(05/58)	Nilai berbakti	√	√	√			√	
		(05/60)	Nilai rasa syukur	√	√	√			√	
		(05/61)	Nilai kebijaksanaan	√	√	√			√	
6	<i>Sadim</i>	(06/65)	Nilai berbakti	√	√	√			√	
		(06/71)	Nilai rasa syukur	√	√	√			√	
		(06/69,71)	Nilai kebijaksanaan	√	√	√			√	
		(06/72)	Nilai menerima takdir	√	√	√			√	
7	<i>Balitungan</i>	(07/77,79)	Nilai kebijaksanaan	√	√	√			√	
		(07/77,79)	Nilai kesopanan	√	√	√	√			
		(07/78,81)	Nilai keberanian	√	√	√			√	

9	<i>Catetan Rusiah Mamah</i>	(09/94)	Nilai kasih sayang	√		√		√				√	
		(09/96,98)	Nilai kesadaran	√		√		√			√		
		(09/98)	Nilai kejujuran	√		√		√		√			
10	<i>Hariring Nu Kungsi Nyanding</i>	(10/100)	Nilai saling menghargai	√		√		√				√	
		(10/105)	Nilai keberanian		√	√		√		√			
		(10/107)	Nilai kesetiaan		√	√		√			√		
		(10/108)	Nilai kebijaksanaan	√		√		√		√			
		(10/108)	Nilai kesadaran	√		√		√				√	
11	<i>Joe</i>	(11/111)	Nilai tolong menolong	√		√		√				√	
		(11/112,114)	Nilai kesopanan	√		√		√			√		
		(11/112)	Nilai rendah hati	√		√		√		√			
		(11/113)	Nilai rasa syukur	√		√		√			√		
		(11/113,114 ,119)	Nilai kejujuran	√		√		√			√		
		(11/120)	Nilai kasih sayang	√		√		√		√			
12	<i>Supata Saciduh Metu</i>	(12/123)	Nilai religi	√		√			√		√		

		(12/125)	Nilai Rendah hati	√		√		√			√	
		(12/128)	Nilai kasih sayang	√		√		√		√		

Keterangan:

(+) = Indikator positif
 (-) = Indikator negatif
 (E) = Éksplisit

(I) = Implisit
 (H) = Hubungan dengan sesama mahluk
 (V) = Hubungan dengan Tuhan

Rangkuman Indikator Nilai Moral

No	Ajén Moral	Kode Cerpen	Hubungan H/V	+	-	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Nilai kesetiaan	(01)	H	0	√	3	5,55
			V	0	0		
		(02)	H	0	√		
			V	0	0		
		(10)	H	0	√		
			V	0	0		
2	Nilai kasih sayang	(01)	H	√	0	8	14,8
			V	0	0		
		(02)	H	√	0		
			V	0	0		
		(04)	H	√	0		
			V	0	0		
		(05)	H	√	0		
			V	0	0		
		(08)	H	√	0		
			V	0	0		
		(09)	H	√	0		
			V	0	0		
		(11)	H	√	0		
			V	0	0		
(12)	H	√	0				
	V	0	0				
3	Nilai kejujuran	(01)	H	√	0	4	7,4
			V	0	0		
		(07)	H	√	0		
			V	0	0		
		(09)	H	√	0		
			V	0	0		
4	Nilai menerima takdir	(01)	H	√	0	5	9,25
			V	0	0		
		(02)	H	√	0		
			V	0	0		

		(04)	H	√	0		
			V	0	0		
		(05)	H	0	√		
			V	0	0		
		(06)	H	√	0		
			V	0	0		
5	Nilai rendah hati	(02)	H	√	0	4	7,4
			V	0	0		
		(03)	H	√	0		
			V	0	0		
		(11)	H	√	0		
			V	0	0		
		(12)	H	√	0		
			V	0	0		
6	Nilai kesadaran	(02)	H	√	0	7	12,95
			V	0	0		
		(03)	H	√	0		
			V	0	0		
		(04)	H	√	0		
			V	0	0		
		(05)	H	0	√		
			V	0	0		
		(08)	H	√	0		
			V	0	0		
		(09)	H	√	0		
			V	0	0		
		(10)	H	√	0		
			V	0	0		
7	Nilai keberanian	(02)	H	0	√	3	5,55
			V	0	0		
		(07)	H	√	0		
			V	0	0		
		(10)	H	0	√		
			V	0	0		
8	Nilai kesopanan	(03)	H	0	√	3	5,55
			V	0	0		
		(07)	H	0	√		
			V	0	0		
		(11)	H	√	0		
			V	0	0		

9	Nilai kebijaksanaan	(03)	H	√	0	5	9,25
			V	0	0		
		(05)	H	√	0		
			V	0	0		
		(06)	H	√	0		
			V	0	0		
10	Nilai religi	(04)	H	0	0	3	5,55
			V	√	0		
		(05)	H	0	0		
			V	0	√		
		(12)	H	0	0		
			V	√	0		
11	Nilai saling menghargai	(04)	H	√	0	3	5,55
			V	0	0		
		(08)	H	√	0		
			V	0	0		
		(10)	H	√	0		
			V	0	0		
12	Nilai berbakti	(05)	H	√	0	2	3,7
			V	0	0		
		(06)	H	√	0		
			V	0	0		
13	Nilai rasa syukur	(05)	H	√	0	2	3,7
			V	0	0		
		(06)	H	0	√		
			V	0	0		
14	Nilai saling tolong menolong	(08)	H	√	0	3	3,7
			V	0	0		
		(11)	H	√	0		
			V	0	0		
JUMLAH			H	41	10	51	94,35
			V	2	1	3	5,55
JUMLAH				43	11	54	
%				79,55	20,35		100

Keterangan:

H = Hubungan horisontal + = Indikator positif
V = Hubungan vertikal - = Indikator negatif

B. Bahan Ajar Membaca Cerpen Di Kelas VII SMP/MTs

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran sesuai atau tidaknya buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* dijadikan alternatif bahan ajar membaca cerpen di kelas VII SMP/MTs. Agar bisa mendapatkan gambaran tersebut haruslah disesuaikan dengan kemampuan para siswa dan didasarkan pada kriteria memilih serta menentukan bahan ajar seperti berikut:

1. Kriteria Memilih dan Menentukan Bahan ajar Membaca Cerpen

a. Dilihat dari aspek bahasa

Dilihat dari aspek bahasa harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* menggunakan bahasa yang terbilang sederhana namun memiliki tahapan-tahapan bahasa (*undak usuk basa*). Sehingga tidak akan menyulitkan siswa dalam memahami makna serta isi dari cerpen-cerpen tersebut, hal ini juga bisa menjadi sebuah kelebihan serta cara untuk menambah kekayaan kosa kata siswa yang diharapkan bisa digunakan dalam percakapan sehari-hari.

b. Dilihat dari aspek psikologi

Dilihat dari aspek psikologi, buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* dirasa sesuai dengan kebutuhan siswa yang tergolong dalam masa *réalistis* (umur 13-16 tahun). Pada masa ini siswa telah mulai melepaskan diri dari dunia fantasinya, siswa telah mulai menyukai hal-hal yang lebih realistik. Bila dilihat dari segi isinya seluruh cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* menceritakan tentang gambaran realita kehidupan orang Sunda yang saling mengasah rasa, saling menghormati, saling menyayangi dan sebagainya sehingga sesuai dengan kebutuhan psikologi para siswa.

c. Dilihat dari segi latar belakang budaya

Dilihat dari segi latar belakang budaya, buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* ini cocok untuk digunakan sebagai bahan ajar

membaca cerpen di kelas VII SMP/MTs sebab latar belakang budaya yang diangkat dalam kumpulan cerpen ini hampir seluruhnya menggambarkan tentang kehidupan sosial budaya masyarakat biasa dan tidak terasa rumit, sehingga tidak akan sulit untuk dipahami oleh para siswa SMP/MTs.

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan dari berbagai hal di atas, kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat telah memenuhi syarat untuk dijadikan bahan ajar membaca cerpen di kelas VII SMP/MTs.

2. Standar Kompetensi Lulusan Aspek Membaca Tingkat SMP/MTs

Selain memilih serta menentukan bahan ajar, standar kompetensi lulusan pun perlu dicapai oleh siswa dalam suatu jenjang pendidikan tertentu. Dalam standar kompetensi lulusan SMP/MTS mata pelajaran Bahasa Sunda dibentuk oleh empat aspek keterampilan berbahasa yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Standar kompetensi lulusan untuk keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda yaitu:

“Mampu membaca untuk memahami dan menanggapi bacaan yang berupa sejarah lokal/cerita babad, teks percakapan, dongeng, dan cerita pondok.”

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan di atas, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan ajar untuk aspek membaca mata pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda, sebab cerpen merupakan bagian dari karya sastra yang bisa diapresiasi serta diajarkan kepada para siswa SMP/MTS.

3. Metode Pembelajaran Membaca Cerpen

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran membaca cerpen yaitu dengan menggunakan metode langsung. Metode ini digunakan agar siswa terbiasa dalam menyimak dan berbicara menggunakan bahasa Sunda.

4. Pendekatan Pembelajaran Membaca Cerpen

Pendekatan yang digunakan ketika menyampaikan bahan ajar membaca

cerpen yaitu pendekatan kompetensi komunikatif. Pendekatan ini digunakan agar siswa bisa lebih aktif dan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Sunda. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih mampu memahami isi dari sebuah cerpen.

5. Teknik Pembelajaran Membaca Cerpen

Teknik yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran membaca cerpen yaitu: (1) ceramah, (2) latihan atau tugas, dan (3) praktek.

Teknik ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai teori cerpen, cara menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral cerpen, serta cara membaca cerpen. Teknik latihan

digunakaeun untuk melatih siswa dalam menganalisis struktur cerita serta nilai moral yang terdapat dalam sebuah cerpen. Analisis tersebut dilakukan agar siswa mampu memahami isi cerpen yang dibacanya. Sedangkan teknik praktek digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca cerpen.

6. Evaluasi Pembelajaran Membaca cerpen

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi mengenai cerpen yang telah diajarkan. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen yaitu tes tulis, tes lisan, praktek dan tugas.

KESIMPULAN

Struktur cerita yang dianalisis dalam kumpulan cerpen *Céntangbarang* yaitu mencakup tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Secara umum tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen ini yaitu tentang kehidupan sosial sesama manusia. Terdapat 121 tokoh yang terbagi menjadi 12 tokoh utama, 32 tokoh kedua dan 77 tokoh tambahan. Alur yang berhasil ditemukan yaitu 7 cerpen dengan alur maju, 4 cerpen alur campur dan 1 cerpen alur mundur. Selanjutnya terdapat 225 latar yang terbagi menjadi 110 latar tempat, 55 latar waktu, dan 60 latar sosial. Dan yang terakhir terdapat 20 amanat diantaranya yaitu, sebagai manusia harus bisa setia, jangan buta terhadap kekuasaan dan tahta, harus bisa bersabar dalam segala hal, harus bisa menjaga dan melestarikan kebudayaan, jangan meninggalkan ibadah, harus bisa bersyukur dan menerima takdir, jangan sombong, jangan menuruti hawa nafsu, harus bisa saling menyayangi kepada sesama manusia dan sebagainya.

Dari seluruh 12 cerpen yang dianalisis terdapat 54 indikator nilai moral yang selanjutnya dirangkum menjadi 14 nilai moral di antaranya yaitu nilai kesetiaan, kasih sayang, kejujuran, menerima takdir, rendah hati, kesadaran, keberanian, kesopanan, kebijaksanaan, religi, saling menghargai, berbakti, rasa syukur, dan saling tolong menolong. Dari 54 indikator terdapat 43 indikator positif (79,55%) dan 11 indikator negatif (20,35%). Dihubungkan dengan kegiatannya, terdapat 51 (94,35%) indikator horisontal, yang terbagi menjadi 41 (75,85%) indikator horisontal positif dan 10 (18,5%) indikator horisontal negatif. Dan terdapat 3 (5,55%) indikator vertikal yang terbagi menjadi 2 (3,7%) indikator vertikal positif dan 1 (1,85%) indikator vertikal negatif.

Hasil analisis berkaitan dengan kurikulum serta kriteria dalam memilih dan menentukan bahan ajar membaca cerpen, buku kumpulan cerpen *Céntangbarang* karya Asikin Hidayat yang dilihat dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan telah memenuhi kriteria dan sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar membaca cerpen VII SMP/MTs.

REFERENSI

Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira. *Pengantar Estetika*, (Bandung: REKAYASA SAINS, 2004), halaman 20

Elly M. Setiadi et al. *Ilmu Sosial dan Budaya dasar*, (Bandung: Kencana Prenada Media Grup, 2007), halaman 31

Iskandarwassid, *Kamus Istilah Sastra*, Bandung: CV. Geger Sunten, 1992, halaman 113.

Isnendes, Retty, *Téori Sastra*, Bandung: CV. Wahana Karya Grafika, 2010, halaman 29.

Ratna, Nyoman Kutha, *Téori, Méhode, dan Téknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, halaman 53.

Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2009, halaman 224.

Suyatna, Amir, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan, dan Pengajaran Bahasa*, Bandung: FPBS UPI, 2002, halaman 19.